



BISMA
Business and Management Journal

Analisis Resiko Kebangkrutan Pt Superkrane Mitra Utama Dengan Metode Z Score Dan Zmijewski Periode Tahun 2017-2019

Aulia Winarti¹, Syamsi Melati Putri², Jessy Yusnita³

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

210301003@student.umri.ac.id

Diserahkan tanggal 27 Juni 2023 | Diterima tanggal 29 September 2023 | Diterbitkan tanggal 30 September 2023

Abstract:

This analysis aims to predict the probability of bankruptcy of PT Superkrane Mitra Utama during the 2017-2019 season using the Altman Z-Score method. This research uses a descriptive approach with a quantitative method. The research sample is from PT Superkreean Mitra Utama, and the instrument used is the company's financial report. Data was collected through literature study, and data analysis was carried out using the t-theist one sample technique. The research results show that based on analysis using the Altman Z-Score method, PT Superkreean Mitra Utama during the 2017-2019 period is projected not to have the potential to go bankrupt because of the average Z value ≥ 1.10 . This indicates that the company is in a safe condition from the risk of bankruptcy to a healthy level.

Keywords: Financial Statements, Bankruptcy, Z-Score.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan PT Superkrane Mitra Utama selama periode 2017-2019 menggunakan metode Altman Z-Score. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari PT Superkrane Mitra Utama, dan instrumen yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik t-teist one sample. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis dengan metodei Altman Z-Score, PT Superkrane Mitra Utama selama periode 2017-2019 diproyeksikan tidak berpotensi mengalami kebangkrutan karena nilai rata-rata Z $\geq 1,10$. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang aman dari resiko kebangkrutan hingga sehat.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Kebangkrutan, Z-Score.

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas yang didirikan oleh individu atau kelompok dengan maksud untuk menghasilkan keuntungan finansial. Selain itu, perusahaan juga memiliki tujuan yang signifikan, yakni untuk tetap eksis dalam kompetisi bisnis, tumbuh dan berkembang, serta menjalankan tanggung jawab sosial di masyarakat (Ujung, 2022). Suatu perusahaan yang baik akan memiliki kinerja keuangan yang sehat untuk menunjang kelangsungan perusahaan dalam persaingan bisnisnya. Kinerja keuangan yang baik akan menjadi salah satu hal yang menunjukkan bahwa manajemen telah mencapai target yang sesuai dengan keinginan perusahaan. Menurut (Fahmi, 2010) laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Angka ratio bisa digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Untuk dapat mengukur kinerja perusahaan diperlukan alat pembanding dan ratio dalam industri sebagai keseluruhan yang sejenis, dimana perusahaan menjadi anggotanya yang dapat digunakan sebagai alat pembanding.

Keadaan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang akurat. Keadaan dan peristiwa yang dialami oleh perusahaan dapat memberikan petunjuk mengenai keberlanjutan usaha perusahaan, seperti kerugian operasional yang signifikan dan berlanjut secara berkelanjutan, yang dapat menimbulkan keraguan tentang keberlangsungan perusahaan. Menurut (Furoghi, 2012), keberlanjutan perusahaan merupakan hal yang penting bagi para pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, terutama bagi investor untuk menentukan keputusan investasi.

Kebangkrutan adalah masalah yang sangat serius yang harus diwaspadai oleh setiap perusahaan. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan (finansial distress), ini bisa menandakan kegagalan usaha yang sebenarnya. Melakukan analisis kebangkrutan sejak dini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk mengantisipasi dan menghindari risiko kebangkrutan atau setidaknya mengurangnya. Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan perusahaan, mengidentifikasi faktor-faktor resiko yang dapat menyebabkan kebangkrutan, dan memungkinkan perusahaan untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat (Saputra et al., 2021; Nofitasari & Nurulrahmatia, 2021). Untuk mengantisipasi risiko kebangkrutan pada tahun-tahun selanjutnya, penting bagi suatu perusahaan untuk melakukan analisa resiko kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Z-Score. Umumnya ada tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur risiko kebangkrutan dalam model Z-Score, yaitu Working Capital to Total Assets Ratio (Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset): Rasio ini mengukur seberapa besar modal kerja perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Modal kerja yang cukup besar relatif terhadap aset dapat menjadi indikator keberlanjutan perusahaan. Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio (Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset): Rasio ini mengukur seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Laba yang cukup besar relatif terhadap aset dapat menunjukkan kinerja yang baik dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Sales to Total Assets Ratio (Rasio Penjualan terhadap Total Aset) Rasio ini mengukur seberapa besar penjualan perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Tingkat penjualan yang tinggi relatif terhadap aset dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan mengelola aset dengan efektif. Metode Analisis Altman Z-Score dipilih karena memiliki tingkat akurasi prediksi yang tinggi, mencapai 95% (Nugroho, 2018; Saputra et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis resiko kebangkrutan PT Superkreatif Mitra Utama. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan nilai Z-Score agar perusahaan mampu memprediksi kemungkinan kebangkrutan di masa depan.

METODOLOGI PENELITIAN

Z-Score

Pengertian Z-Score merupakan model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang ditemukan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968. Altman berpendapat bahwa pengukuran rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas merupakan rasio yang paling signifikan dari beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan. Altman mengembangkan model prediksi kebangkrutan dengan menggunakan pendekatan multivariate pada lima jenis rasio keuangan. Z-Score adalah skor yang ditentukan dari perhitungan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan dalam perusahaan. Perhitungan model Altman sebagai salah satu pengukuran financial distress tidak bersifat tetap atau stagnan melainkan berkembang dari waktu ke waktu, dimana pengujian dan penemuan model terus diperluas oleh Altman sehingga penerapannya tidak hanya pada perusahaan manufaktur non public, perusahaan non manufaktur dan perusahaan obligasi korporasi. Model yang berhasil dikembangkan untuk perusahaan-perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut (Hanafi & Halim, 2016; Purba et al., 2023):

$$Z\text{-score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3X3 + 0,6 X4$$

Keterangan :

X1 = Modal kerja/total aset (WCTA)

X2 = Laba ditahan/total aset (RETA)

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak/total aset (EBITTA)

X4 = Nilai pasar ekuitas/nilai buku utang (MVEBVD)

Zmijewski (X-score)

Metode Zmijewski adalah model probit yang merupakan salah satu alternatif analisis regresi yang menggunakan distribusi probabilitas normal kumulatif. Analisis probit Zmijewski menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja Return On Assets (ROA), Leverage, dan Likuiditas untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Model prediksi yang dihasilkan oleh Zmijewski tahun 1983 ini merupakan riset selama 20 tahun yang telah diulang. Zmijewski pada tahun 1984 menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan mengukur kinerja suatu perusahaan.

Zmijewski melakukan prediksi dengan sampel 75 perusahaan bangkrut dan 73 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai tahun 1978, indicator F-Test terhadap rasio kelompok rate of return, liquidity, leverage turnover, fixed payment coverage, trens, firm size, dan stock return volatility, menunjukkan perbedaan signifikan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat. Kemudian model ini menghasilkan rumus sebagai berikut: Di mana:

$$X = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 + 0,004X3$$

X1 = ROA (Return on Asset)

X2 = Leverage (Debt Ratio)

X3 = Likuiditas (Current Ratio).

Zmijewski mengemukakan nilai cut-off untuk perhitungan dalam metode Zmijewski sebagai berikut:

- a. $X > 0$ (positif), berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, apabila perusahaan yang memiliki skor tersebut mempunyai nilai bahwa perusahaan tersebut dikatakan masuk kategori perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan dan mengarah menuju kebangkrutan.

- b. $X < 0$ (negatif), berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, apabila perusahaan yang memiliki skor tersebut mempunyai nilai bahwa perusahaan tersebut masuk dalam kategori perusahaan yang sehat dan tidak memiliki masalah dalam kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba sesuatu hal yang baru terkait konsep penerapan metode Zmijewski (X-Score).

PEMBAHASAN

The Z Score 2019

Tabel 1. The Z Score 2019

Ratio Names	Description	Formula	Result	Coefficient	Z Score	Mean Ratios Values Altman's Sample Cos		
						Bankrupt	Non-Bankrupt	
X1 =	<u>Working Capital</u> Total Assets	$\frac{284.095.163.563}{1.672.444.043.460}$	0,170	6,56	1,11	(0,61)	0,414	
X2 =	<u>Retained Earnings</u> Total Assets	$\frac{419.773.335.764}{1.672.444.043.460}$	0,251	3,26	0,82	(0,63)	0,355	
X3 =	<u>EBIT</u> Total Assets	$\frac{179.429.573.146}{1.672.444.043.460}$	0,107	6,72	0,72	(0,32)	0,154	
X4 =	<u>Net Worth</u> Total Liabilities	$\frac{737.375.445.901}{935.068.597.559}$	0,789	1,05	0,83	0,49	2,684	
					Z Score	3,48		
Cut Off Values						Mean Score		
Safe is greater than			2,60			Non-Bankrup		
Bankrupt if less than			1,10			Bankrupt		
							7,70	
							(4,06)	

Hasil Analisis Altman Z-Score PT Superkrane Mitra Utama tahun 2019 pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai Z-Score diperoleh sebesar 3,48. Dimana nilai Z perusahaan $> 2,60$ dikategorikan sebagai perusahaan yang berada di zona aman, sehingga dapat dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut.

The Z Score 2018

Tabel 2. The Z Score 2018

Ratio Names	Description	Formula	Result	Coefficient	Z Score	Mean Ratios Values Altman's Sample Cos		
						Bankrupt	Non-Bankrupt	
X1 =	<u>Working Capital</u> Total Assets	$\frac{167.166.154.891}{1.583.586.778.555}$	0,106	6,56	0,69	(0,61)	0,414	
X2 =	<u>Retained Earnings</u> Total Assets	$\frac{321.635.435.022}{1.583.586.778.555}$	0,203	3,26	0,66	(0,63)	0,355	
X3 =	<u>EBIT</u> Total Assets	$\frac{121.427.473.182}{1.583.586.778.555}$	0,077	6,72	0,52	(0,32)	0,154	
X4 =	<u>Net Worth</u> Total Liabilities	$\frac{639.237.545.159}{944.349.233.396}$	0,677	1,05	0,71	0,49	2,684	
					Z Score	2,58		
Cut Off Values						Mean Score		
Safe is greater than			2,60			Non-Bankrup		
Bankrupt if less than			1,10			Bankrupt		
							7,70	
							(4,06)	

Hasil Analisis Altman Z-Score PT Superkrane Mitra Utama tahun 2018 pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai Z-Score diperoleh sebesar 2,58 Dimana nilai Z perusahaan $< 2,60$

selisih 0,02 dari nilai batas kebangkrutannya. dikategorikan sebagai perusahaan berada di zona tidak aman, namun masih lebih besar dari 1,10.

The Z Score 2017

Tabel 3. The Z Score 2017

Ratio Names	Description		Result	Coefficient	Z Score	Mean Ratios Values Altman's Sample Cos		
						Bankrupt	Non-Bankrupt	
X1 =	<u>Working Capital</u> Total Assets	<u>11.273.457.323</u> 1.232.698.283.612	0,009	6,56	0,06	(0,61)	0,414	
X2 =	<u>Retained Earnings</u> Total Assets	<u>271.289.446.064</u> 1.232.698.283.612	0,220	3,26	0,72	(0,63)	0,355	
X3 =	<u>EBIT</u> Total Assets	<u>114.740.245.885</u> 1.232.698.283.612	0,093	6,72	0,63	(0,32)	0,154	
X4 =	<u>Net Worth</u> Total Liabilities	<u>391.289.446.064</u> 841.408.837.548	0,465	1,05	0,49	0,49	2,684	
					Z Score	1,89		
Cut Off Values					Mean Score			
Safe is greater than			2,60			Non-Bankrup	7,70	
Bankrupt if less than			1,10			Bankrupt	(4,06)	

Hasil Analisis Altman Z-Score PT Superkrane Mitra Utama tahun 2017 pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai Z-Score diperoleh sebesar 1,89. Dimana nilai Z-Score perusahaan < 2,60 dikategorikan sebagai perusahaan yang berada di zona tidak aman, sehingga dapat dikategorikan dalam perusahaan mendekati nilai bangkrut yaitu hampir menyentuh nilai 1,10.

Return On Asset (X1)

Tabel 4. Return On Asset

Tahun	Laba bersih	Total Aset	Rasio
2017	Rp93.579.630.169	Rp1.232.698.283.612	0,08
2018	Rp63.286.719.958	Rp1.583.586.778.555	0,04
2019	Rp137.432.985.242	Rp1.672.444.043.460	0,08

Rata-rata = 0,067

Leverage (X2)

Tabel 5. Leverage

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Ratio
2017	Rp353.532.575.263	Rp496.727.405.731	0,71
2018	Rp402.475.471.538	Rp709.039.916.749	0,57
2019	Rp563.686.119.449	Rp655.477.641.673	0,86

Rata-rata = 0,71+0,57+0,86=2,14

Likuiditas (X3)

Tabel 6. Likuiditas

Tahun	Hutang Total	Aktiva Total	Rasio Hutang Terhadap Aktiva
2017	Rp841.408.837.548	Rp1.232.698.283.612	0,68
2018	Rp944.349.233.396	Rp1.583.586.778.555	0,60
2019	Rp655.477.641.673	Rp1.672.444.043.460	0,39

Rata-rata = 0,56

The Z Score in the Crisis Year

Tabel 7. The Z Score in the Crisis Year

Year Of Crisis	Ratio Coefficient	X1	X2	X3	X4	Total
2019	PT Superkrane Mitra Utama	0,170	0,251	0,107	0,789	
	Values	1,11	0,82	0,72	0,83	3,48
	Z Score	2,94 (Non Bankrupt) : Above safe score				
2018	PT Superkrane Mitra Utama	0,106	0,203	0,077	0,677	
	Values	0,69	0,66	0,52	0,71	2,58
	Z Score	2,79 (Non Bankrupt) : Above safe score				
2017	PT Superkrane Mitra Utama	0,009	0,220	0,093	0,465	
	Values	0,06	0,72	0,63	0,49	1,89
	Z Score	3,83 (Non Bankrupt) : Above safe score				

Tabel 4, tabel 5, tabel 6, tabel 7 hasil analisis Altman Z-Score di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2017, angka Z Score PT Superkrane Mitra Utama hampir menyentuh angka bangkrut dengan nilai terendah yaitu 1,89. Di tahun berikutnya, yaitu tahun 2018 Z-Score mengalami peningkatan namun masih berada pada kategori tidak aman dengan nilai 2,58. Di 2019 PT Superkrane Mitra Utama memperoleh nilai Z Score tertinggi dengan nilai sebesar 3,48 yang artinya perusahaan berada dalam zona aman terhadap kebangkrutan, dimana nilai Z perusahaan berada dalam rentan $1,10 < Z > 2,60$. Untuk mengantisipasinya, diperlukan analisis biaya dan pendapatan yang mengarah pada peningkatan labam diperlukan juga binganalisis biaya terkhusus pada biaya kualitas untuk memastikan alokasi biaya terarah pada peningkatan mutu usaha (Azmi et al., 2022). Kondisi pada zona rentan menunjukkan perusahaan terdampak pada masa Covid-19. Oleh karena itu, biaya yang tidak terkait kualitas produk yang membengkak akan menurunkan kinerja pencapaian laba.

Zmijewski (X-score)

$$X = -4,3 - 4,5 (0,067) + 5,7 (2,14) + 0,004 (0,56)$$

$$X = -4,2 - 0,3015 + 12,198 + 0,002$$

$$X = 7,6985$$

Berdasarkan hasil dari nilai Zmijewski diatas, maka selanjutnya dianalisis dengan menggunakan standar nilai cut-off dengan kriteria sebagai berikut:

- $X > 0$ (positif), apabila perusahaan yang memiliki nilai > 0 maka perusahaan tersebut dikatakan masuk kategori perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan dan mengarah menuju kebangkrutan.
- $X < 0$ (negatif), apabila perusahaan yang memiliki nilai < 0 maka perusahaan tersebut dikatakan masuk kategori perusahaan yang sehat dan tidak memiliki masalah dalam kesulitan keuangan.

Dari hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan nilai Zmijewski untuk PT Superkrane Mitra Utama yaitu berada pada standar cut-off $X > 0$ yang artinya PT Superkrane Mitra Utama mengalami kesulitan keuangan atau dalam arti lain berpotensi untuk mengalami kebangkrutan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisa pada laporan keuangan PT. Superkrane Mitra Utama periode 2017-2018 dapat disimpulkan dari analisa Z-Score mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini termasuk baik dikarenakan perusahaan mampu menaikkan kemampuan keuangan perusahaannya

dan menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan. Walau begitu, perusahaan juga harus tetap menjaga kestabilan keuangannya untuk menghindari resiko keuangannya di tahun selanjutnya. Dinilai dari analisa Zmijewski (X-score) pada laporan keuangannya, menunjukkan indikasi yang sama dengan analisa Z-Score yaitu adanya kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena perputaran keuangannya yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Z., Sulistyandari, S., & Samsiah, S. (2022). Apakah Biaya Kualitas Penting Meningkatkan Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 12(2), 155-165.
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen Resiko* (Edisi Kedua). Upp Stim Ykpn.
- Furoghi, D. (2012). Audit Firm Size And Going Concern Reporting Accuracy. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol 3 No 9.
- Gitman, & Zutter. (2012). *Principles of Managerial Finance*. Pearson.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke 5). Upp Stim Ykpn.
- Hariato, Farid, & Siswanto, S. (1995). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Pt. Bursa Efek Jakarta .
- <http://jurnal.adai.or.id/index.php/ijtar/article/view/399>. *Jurnal Internasional Kecenderungan Penelitian Akuntansi*, 3 (2), 102-110.
- Nofitasari, H., & Nurulrahmatia, N. (2021). Analisis Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan. *Balance : Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 6 No 2, 168–179.
- Nugroho, A. (2018). Model Analisis Z Score terhadap Prediksi Kebangkrutan (Studi Pada Pt Garuda Indonesia,Tbk Tahun 2015-2017). -*Macc : Journal of Management And*.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z., & Supriadi, Y. (2023). Analisis Laporan Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi.Accounting*, Vol 1 No 2.
- Saputra, I., Hermanto, W. C., Azmi, Z., & Akhmad, I. (2021). Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, Foster, dan Grover pada Bank Mandiri Tbk. *Research in Accounting Journal (Raj)*, 1(3), 431-439.
- Ujung, S. (2022). *Analisis Risiko Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score (Studi Kasus pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.